

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

IPS salah satu bidang studi yang memperkenalkan kita pada konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. IPS memiliki disiplin ilmu yang secara umum memiliki peranan untuk meningkatkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Maka dari itu segala konsep tersebut ada salah satu lembaga yang bisa berperan dalam perwujudan konsep yang bisa di terapkan kepada anak-anak bangsa yaitu sekolah. Sekolah sebagai wadah/lembaga guru formal berusaha meningkatkan mutu guru melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.

Menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah, melainkan memahami karakter siswa dan memiliki kreativitas mengajar yang handal. Secara konseptual, kalau gaya mengajar guru menyesuaikan dengan karakter siswa, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Secara psikologis, gaya belajar siswa mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, tentu kreativitas mengajar guru harus menyesuaikan pula dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin memberikan informasi (materi) kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang sejalan dengan perkembangan zaman saat ini. Pemanfaatan media teknologi tersebut bertujuan agar siswa mampu beradaptasi dengan objek pembelajaran yang diajarkan.

Dalam proses ini, guru memegang peranan penting sebagai pembentuk kepribadian siswa sebagai siswa secara utuh dan menyeluruh. Siswa sebagai sasaran atau obyek dari kegiatan guruan, memiliki berbagai perilaku yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tidak jarang mereka menampilkan perilaku yang sulit dipahami atau dimengerti, bahkan dapat menjadi dilema bagi guru dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran secara efektif, menarik dan dinamis. Dengan demikian diperlukan profesionalisme seorang guru yang bertanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar.

Demi terciptanya guruan yang bermutu tentunya dibutuhkan komponen guruan yang berkualitas dan memadai. Salah satunya adalah guru (guru) yang profesional. Saat ini banyak guru yang tidak profesional dalam melakukan tugasnya. Biasanya yang terjadi selama ini, di dalam kelas yang dilakukan guru hanyalah melakukan metode ceramah saja. Namun biasanya yang dilakukan hanyalah mengajar dengan banyak dinominasi oleh guru saja sehingga membosankan dan membuat siswa ngantuk.

Salah satu kuncinya adalah menemukan cara memasukan informasi ke dalam otak (Susilo, 2007:91). Selanjutnya ia menjelaskan bahwa masuknya informasi ini dapat dicapai melalui “gaya belajar” kita sendiri. Artinya siswa harus mengalami proses pembelajaran menurut gayanya sendiri, dan gaya mengajar guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, bukan sebaliknya siswa harus bersusah payah menyesuaikan gaya belajarnya dengan gaya mengajar guru sebagaimana yang terjadi dalam praktek pembelajaran saat ini.

Menurut Raka (2010: 62) menyatakan bahwa penyajian materi dan kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Penyajian materi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi penentu keberhasilan siswa. Masalah yang sering didapatkan dalam proses belajar mengajar, terutama dengan siswa sekolah dasar yang paling menonjol dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan kegiatan belajar yang dilaksanakan tidak efektif dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk Mengantisipasi hal tersebut, guru sebagai pengajar harus memiliki keahlian menggunakan media *audio visual* yang nantinya apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPS akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dengan adanya pembelajaran yang ditunjang oleh media, diharapkan semangat dan respon siswa terpelihara, partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga memudahkan untuk menguasai materi, pada akhirnya pembelajaran Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkat.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan di SDN 10 Paguyaman proses belajar mengajar belum optimal, hal ini dapat ditunjukkan oleh data bahwa dari jumlah siswa seluruhnya 24 orang, siswa yang hasil belajarnya sudah baik sebanyak 8 orang atau 33 %, sedangkan siswa yang hasil belajarnya masih rendah sebanyak 16 orang atau 66,7%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa

indikator seperti Guru hanya mengandalkan metode ceramah pada materi masalah-masalah sosial saat kegiatan proses pembelajaran, Penggunaan media yang belum tepat bahkan tidak menggunakan media, Pada mata pelajaran IPS membutuhkan alternative waktu yang banyak, Masih kurangnya sumber belajar, dan Kurangnya media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, serta Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru dan cenderung didominasi oleh guru.

Rendahnya variabel ini tentu secara ekstrinsik dipengaruhi oleh minimnya peran aktif guru, yang seharusnya proses pengajarannya lebih berorientasi pada pemanfaatan media. Pada hakekatnya pemberian materi harus dikaitkan (dijelaskan) dengan fenomena sosial yang dihadapi di masyarakat nanti. Dengan adanya pembelajaran yang ditunjang oleh media, diharapkan semangat dan respon siswa terpelihara, partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga memudahkan siswa untuk menguasai materi, pada akhirnya pembelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial dapat ditingkatkan pemahannya.

Media *audio visual* merupakan alat pembelajaran yang penting dalam pembelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial. Dengan adanya media audio visual ini siswa akan lebih semangat menerima materi pembelajaran. Kalau hal ini diperhatikan secara serius oleh guru tersebut, maka peningkatan kompetensi pembelajaran dapat terjalin secara interaktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan formulasi judul: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Masalah-Masalah Sosial Melalui Media *Audio***

Visual Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 10 Paguyaman Kec Paguyaman Kab Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan proses pembelajaran IPS selama ini, maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut ;

- 1 Guru hanya mengandalkan metode ceramah pada materi masalah-masalah sosial saat kegiatan proses pembelajaran,
- 2 Penggunaan media yang belum tepat bahkan tidak menggunakan media,
- 3 Pada mata pelajaran IPS membutuhkan alternatif waktu yang banyak,
- 4 Masih kurangnya sumber belajar, dan
- 5 Kurangnya media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : **Apakah dengan menggunakan Media *Audio Visual* dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS tentang Masalah-Masalah Sosial Di Kelas IV SDN 10 Paguyaman Kec. Paguyaman Kab. Boalemo?**

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial yakni dengan cara menggunakan media *audio visual* pada saat proses belajar mengajar karena dapat menjabarkan materi secara langsung dapat dilihat dan dapat didengar oleh siswa misalnya yang ada pada rekaman video yang di tampilkan satu persatu tersebut,

atau guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan isi dari rekaman tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui media *audio visual* tentang masalah-masalah sosial pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Paguyaman Kec Paguyaman Kab Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru,
Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi sekolah,
Bermanfaat sebagai input pemikiran dalam usaha terus membina dan memberikan anak didik kearah yang lebih baik
3. Bagi siswa,
Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti,
Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran IPS sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dengan baik.